

INVENTARIS

4275/Per/a8

19-5-99

PERPUSTAKAAN

es

KOMPOSISI KARAWITAN

“ RUSUAH ”

SKRIP MUSIK



OLEH

SYAIFUDDIN

NIM : 951.307

JURUSAN : KARAWITAN

**SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR
1998**

**MILIK
PERPUSTAKAAN
STSI DENPASAR**

KOMPOSISI KARAWITAN

“R U S U A H”

SKRIP MUSIK

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Menempuh
Ujian Sarjana Seni pada Sekolah Tinggi
Seni Indonesia Denpasar**

Oleh :

Nama : Syaifuddin

Nim : 951.307

Jurusan : Karawitan

SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA

DENPASAR

1998

Skrip Karya Karawitan Syaifuddin Telah disetujui dan Siap untuk diujikan.

Disetujui pada tanggal : 11 Pebruari 1998

Mengetahui
Pembimbing Utama



Dr. I WAYAN RAI S, MA.

Pembimbing II



NLN SWASTHI WIDJAJA, SST.

Pembimbing II



PANDE GEDE MUSTIKA, SSKar.

Skrip Karya ini Telah di terima dan diujikan oleh Tim Penguji pada :

Hari :

Tanggal :

Sekolah Tinggi Seni Denpasar

Denpasar

Ketua



(Dr. I Wayan Dibia SST. MA)

NIP. 130 422 953

Penguji

1. I Nyoman Astita, MA.

2. NLN Swasthi Widjaja, SST.

3. Dr. I Wayan Rai S.MA.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penata panjatkan kehadirat Allah Subhanataala yang mana berkat rahmat dan karunianya jualah penata telah dapat menyelesaikan sebuah Skrip Komposisi Musik Karawitan.

Skrip musik ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar kesarjanaan (SI) di Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar pada jurusan karawitan.

Pada kesempatan ini penata ucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Kehadapan ibunda tercinta sekeluarga yang telah memberikan bantuan moril dan material sehingga berhasilnya dalam meniti studi.
2. Bapak Dr. I Wayan Dibia, SST.MA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) yang telah merestui pelaksanaan ujian akhir.
3. Bapak I Nyoman Catra, SST.MA, selaku Ketua pelaksana Ujian akhir Sarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI Denpasar).
4. Bapak I Wayan Suweca, SSKar M.Mus selaku ketua jurusan karawitan Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar.
5. Bapak Dr I Wayan Rai SMA, ibu NLN Swasthi Widjaja SST, Pande Gde Mustika, SSKar selaku pembimbing karya tulis dan

karya seni atas saran-saran yang telah disampaikan dalam mewujudkan karya seni ini.

6. Bapak I Made Arnawa SSKar selaku Pembimbing Akademis (PA) yang telah memberi bimbingan selama masa perkuliahan.
7. Anisa Nur Fadila dan rekan-rekan para pendukung karya seni yang dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab telah membantu dalam penyelesaian garapan Musik "Rusuah" ini.

Penata sangat menyadari, karya seni dan karya tulis yang disajikan ini masih jauh dari kesempurnaan. Dari itu penata mohon petunjuk dan saran-saran yang sifatnya membangun demi keberhasilan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Denpasar, Februari 1998

Penulis,

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Garapan	3
1.4. Batas Karya	4
1.5. Kajian Sumber.....	4
BAB II PROSES PENGGARAPAN	
2.1. Tahap Penjajagan	7
2.2. Tahap Penuangan.....	8
2.3. Tahap Pembentukan.....	9
BAB III WUJUD KARYA SENI	
3.1 Struktur Komposisi	12
3.2. Instrumentasi	14
3.3. Fungsi Instrumen	15
3.4. Sistem Notasi	16

BAB IV	PENUTUP	
	4.1. Kesimpulan	26
	4.2. Saran-saran	26
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
Lampiran	1. Foto Pakaian	31
	2. Nama-nama Pendukung	32
	3. Foto-foto Pertunjukan	33
	4. Setting Peralatan	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan kesenian diupayakan agar mampu menampung dan menumbuhkan daya cipta dalam meningkatkan apresiasi untuk memajukan kebudayaan dengan menghasilkan karya seni yang bermutu. Berdasarkan hal tersebut penata mencoba mengembangkan salah satu kesenian Minangkabau melalui suatu karya seni dalam bentuk komposisi karawitan instrumental dengan medium pokok adalah alat tiup Saluang darek. Adapun alasannya adalah untuk mengangkat sebuah upacara rituas yang ada di daerah Minangkabau sebuah upacara ritus yang ada di daerah Mingkabau memohon hujan memakai media saluang darek. Disamping itu penata adalah seorang Alumnus Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Padang Panjang yang mengambil mata kuliah mayornya adalah alat tiup saluang darek.

Komposisi musik ini penata beri judul "Rusuah" yang dalam bahasa Indonesia berarti resah, mengambil tema kehidupan menceritakan sebuah desa yang dilanda kemarau panjang menggambarkan suatu kisah atau kejadian alam yang bersifat misteri dalam bentuk oral tradisi. Mengambil tataan dari lagu saluang dendang mudiak suak yang menggambarkan kemurungan hati dan rasa sedih. Menurut Kamus Bahasa Minangkabau bahwa arti Salung Dendang ialah semacam lagu yang memilukan hati mengandung ungkapan perasaan (Thaib, 1980 : 53).

Kata "Rusuah" atau resah yaitu mengingatkan masyarakat pada suatu peristiwa alam, yaitu jika terjadi kemarau yang panjang sehingga menimbulkan kekeringan. Petani desa tidak bisa bercocok tanam. Sawah-sawah tidak bisa menghasilkan, ladang-ladang tandus, petani tidak bisa beraktivitas, maka ada suatu usaha yang dicoba oleh orang kampung yaitu memohon hujan dengan membawakan dendang ditengah malam buta yang diiringi alat tiup saluang darek dengan jenis lagu ratok (meratap) yang kedengaran pilu. Unikny dendang ini dibawakan oleh para janda-janda, alasannya karena menurut Bapak Burhan tradisi ini dimulai oleh seorang janda bernama Baheram yang kemudian tradisi ini dilakukan secara turun temurun sampai sekarang. Tradisi tersebut biasanya membuahkan hasil, terkadang dimulai dengan terdengarnya suara petir dan tak jarang pula disertai turunnya hujan lebat.

Mengingat penata seorang Mahasiswa yang berada di lingkungan STSI Denpasar ingin mewujudkan suatu bentuk garapan sebagai hasil kreativitas seni mengangkat alat musik utama Minangkabau yakni saluang darek, Sarunai Sampelong, gandang, ganto dan bansi. Di samping itu juga menggunakan instrumen daerah lain (Bali) seperti : reong, gangse, gong dan jegok. Perpaduan antara dua etnis musik ini bisa melahirkan kesan-kesan melodis secara artistik. Komposisi musik karawitan ini menggunakan pendukung sebanyak tujuh orang diantaranya yang semuanya laki-laki. Dengan tema ini penata berharap dapat mewujudkannya kedalam bentuk garapan musik yang menyentuh perasaan serta memberikan kesan magic.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penuangan musik ini ada beberapa permasalahan yang penata kemukakan antara lain :

1. Bagaimana mentransformasikan tradisi Rusuah kedalam bentuk karya musik.
2. Bisakah terjalin instrumen mudiak suak Minangkabau dengan musik karawitan Bali.
3. Bagaimana memadukan dua musik etnis tersebut sehingga menjadi sebuah garapan yang utuh.

1.3. Tujuan Garapan

Tujuan penata menggarap musik ini disamping sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar juga bertujuan sebagai berikut :

1. Dengan memadukan dua jenis musik etnis Bali dan Minangkabau dikembangkan dalam bentuk komposisi kreasi baru semoga dapat diterima dan dipahami bagi penikmat dan pencinta seni.
2. Melalui garapan karya seni ini hendaknya dapat menambah perbendaharaan bentuk seni khususnya di bidang seni komposisi karawitan yang nantinya dapat melahirkan nilai-nilai kebudayaan yang berdampak positif.
3. Dengan adanya ujian Sarjana ini bisa melahirkan seniman-seniman muda yang potensial serta mampu dalam melahirkan karya-karya musik baru yang berkualitas.

1.4. Batasan Karya

Pada dasarnya garapan karya musik ini disajikan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar kesarjanaan di STSI Denpasar. Musik "Rusuah" merupakan perpaduan dari dua musik etnis yakni Bali dan Minangkabau digarab ke dalam bentuk komposisi kreasi baru berangkat dari sebuah acara ritual, memohon untuk mendatangkan hujan. Dalam penampilannya memakai alat musik tiup saluang darek. Dengan adanya saluang darek ini penata mengembangkannya kedalam komposisi musik yang berangkat dari sebuah peristiwa. Pembahasannya meliputi hubungan atau kebersamaannya dalam tehnik permainan alat musik. Perpaduan dua etnis yang berbeda dirasa sangat mendukung untuk digabung dalam pengolahan bentuk-bentuk seni tradisi. Seperti diungkapkan oleh Dibia bahwa elemen-elemen seni budaya tradisi dapat di daur ulang secara kreatif di tuangkan ke dalam bingkai yang baru (Dibia, 1993 : 15). Pendaur ulangan tersebut dilakukan mengingat garapan ini berpijak pada pola tradisi yang sudah ada.

Pendaur ulangan yang penata lakukan adalah dengan mengambil beberapa musik perkusi tradisi Mingkabau yang diolah kembali dalam bentuk baru sesuai dengan alat-alat yang digunakan kemudian disusun menurut kebutuhan karya.

1.5. Kajian Sumber

Terwujudnya skrip dan konser musik ini berdasarkan atas beberapa sumber yang bisa membantu terjadinya garapan karya ini. Sumber-sumber

tersebut dari rekaman kaset komposisi, buku-buku maupun informasi-informasi yang dapat dijadikan bahan acuan. Adapun kajian tersebut sebagai berikut :

Sumber dari Informan

Keberadaan saluang darek sebagai media unangkap dalam masyarakat Minangkabau sudah banyak diyakini dan dipercayai. Pendapat ini diperkuat oleh Bapak Burhan, ia seorang seniman alam Minangkabau mengatakan saluang darek disamping memiliki fungsi hiburan juga berfungsi sebagai media unangkap yang punya kekuatan gaib dalam acara memohon hujan, mengangkat sebuah acara ritual dalam istilah menyanyi atau berdendang di tengah malam yang menggunakan alat musik saluang darek.

Sumber dari Kaset Rekaman

- Kaset rekaman komposisi "Suak Ramolai" karya Syaifuddin pada ujian (Diploma III) di ASKI Padang Panjang, 1994 Kaset ini dipakai sebagai pijakan dasar garapan musik untuk pengolahan pola-pola ritmis melodi, serta mewujudkan kembali beberapa buah melodi alat perkusi Minangkabau dengan jalan menggabungkan ke dalam musik etnis (Bali).
- Kaset rekaman komposisi "Le Mistere Des Voix" dari Bulgaria karya Pilent, 1980. Kaset rekaman ini sangat besar manfaatnya terhadap proses penggarapan yang dilakukan terutama tentang hal-hal yang berkaitan dengan tehnik garapan serta memberi nuansa-nuansa yang mencekam.

- Kaset rekaman Ghana Ensemble dari Africa serta menyaksikan pertunjukannya di kampus STSI Denpasar pada tahun 1995, pertunjukan musik itu telah membuka pikiran penata terutama menyangkut pelahiran ide-ide baru sehingga musik yang digarap tidak selalu berbentuk sedih karena ghana ensemble musik dalam bentuk riang.

Disamping menyiapkan sumber-sumber tersebut di atas untuk kesempurnaan semua ini penata juga mengadakan wawancara langsung dengan beberapa informan yang cukup berpengalaman dalam komposisi musik, baik itu mengenai penuangan ide dan konsep garapan diantaranya Drs. Hajizar, Al fallah Ssn dosen Jurusan Karawitan AKSI Padang Panjang Wawancara yang dilakukan pada bulan Agustus 1997, membicarakan tentang tehnik-tehnik penyambungan dalam berkomposisi serta memperhatikan langkah-langkah garapan. Dengan wawancara tersebut penata merasa bertambah wawasannya dalam hal penuangan ide suatu garapan karena semua yang disampaikan itu berhubungan dengan ilmu komposisi dalam membuat sebuah karya seni.